



SCIANTA: Jurnal Pendidikan dan Studi Multidisiplin

Vol. 01 No. 02 (2026) : 163-169

Available online at <https://zalijournal.com/home.php>

Strategi Manajemen Kelas Gemuk: Studi Kualitatif Pengelolaan Pembelajaran di Kelas VI Sekolah Dasar Maniis III

Rela Imanulhaq^{1*}, Heru²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia
Email: relakosasih05@gmail.com¹, dedeheru788@gmail.com²

DOI:

Received: 02-02-2026

Revised: 25-02-2026

Accepted: 26-04-2026

Abstract:

This study aims to describe the strategies used by the teacher to manage an oversized class consisting of 39 sixth-grade students (19 boys and 20 girls) at SD Maniis III in Cingambul District, Majalengka. The number of students in this class exceeds the national standard of a maximum of 28-32 students per class as regulated by the Ministry of Education and Culture. A qualitative descriptive approach was employed, using in-depth interviews with the school principal and the sixth-grade homeroom teacher as the main data sources, supported by classroom observation and documentation. Data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that an overcrowded class creates challenges in classroom management, individual attention, and learning effectiveness. However, the teacher applied several strategies, including flexible group seating, cooperative learning, peer tutoring, differentiated instruction, and strict time management, to maintain a conducive learning atmosphere. These findings imply that professional development in classroom management and adequate policy support are needed to help teachers manage overcrowded classes effectively in elementary schools.

Keywords: *kelas gemuk, manajemen kelas, sekolah dasar, strategi guru, pembelajaran*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas gemuk yang terdiri atas 39 peserta didik kelas VI (19 laki-laki dan 20 perempuan) di SD Maniis III Kecamatan Cingambul Majalengka. Jumlah peserta didik pada kelas tersebut melebihi standar nasional maksimal 28-32 peserta didik per rombongan belajar sebagaimana diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan wali kelas VI sebagai sumber data utama, didukung observasi kelas dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas gemuk menimbulkan tantangan dalam pengelolaan kelas, pemberian perhatian individual, dan efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, guru menerapkan sejumlah strategi, di antaranya pengaturan tempat duduk berkelompok, pembelajaran kooperatif, tutor sebaya, pembelajaran berdiferensiasi, dan manajemen waktu yang ketat, untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pengembangan profesional guru dalam manajemen kelas serta dukungan kebijakan yang memadai agar guru dapat mengelola kelas gemuk secara efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *kelas gemuk, manajemen kelas, sekolah dasar, strategi guru, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik peserta didik sejak usia dini. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar adalah jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 Pasal 24 menetapkan bahwa jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar untuk jenjang Sekolah Dasar paling sedikit 20 dan paling banyak 28 peserta didik, sementara Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal menetapkan batas maksimal 32 peserta didik per rombongan belajar. Pada kenyataannya, masih banyak sekolah dasar yang memiliki jumlah peserta didik per kelas jauh melampaui standar tersebut, fenomena yang lazim disebut sebagai kelas gemuk (*overcrowded classroom*). Kelas gemuk berdampak pada terbatasnya interaksi guru dengan peserta didik, menurunnya efektivitas pengelolaan kelas, serta meningkatnya kesulitan guru dalam memberikan perhatian secara individual (Emmer & Stough, 2001; Blatchford, Bassett, & Brown, 2011).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji persoalan kelas gemuk dan manajemen kelas di sekolah dasar. Araya (2021) menemukan bahwa manajemen emosi guru menjadi kunci penting dalam mengelola kelas dengan jumlah peserta didik yang besar agar perilaku peserta didik tetap terkendali. Bozkuş (2021) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif berkontribusi signifikan terhadap iklim belajar yang kondusif meskipun jumlah peserta didik dalam kelas tergolong tinggi. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengangkat strategi konkret guru dalam mengatasi kelas gemuk pada jenjang kelas VI sekolah dasar dengan jumlah peserta didik mendekati 40 orang masih terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menggali secara mendalam pengalaman kepala sekolah dan wali kelas dalam menghadapi kelas gemuk berjumlah 39 peserta didik (19 laki-laki dan 20 perempuan) melalui wawancara langsung, sekaligus merumuskan alternatif strategi manajemen kelas yang aplikatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kondisi pembelajaran pada kelas gemuk di kelas VI sekolah dasar, dan (2) merumuskan strategi manajemen kelas yang dapat diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan kelas gemuk tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Maniis III, sekolah dasar yang memiliki kelas VI dengan jumlah peserta didik terbanyak di antara seluruh rombongan belajar, yaitu 39 peserta didik yang terdiri atas 19 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yaitu Ibu Suhartini, S.Pd., dan wali kelas VI, yaitu Bapak Andri Aliyyin, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena keduanya merupakan informan kunci yang memahami secara langsung kondisi dan pengelolaan kelas gemuk tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur secara langsung, observasi *non-partisipatif* terhadap aktivitas pembelajaran di kelas VI, dan studi dokumentasi berupa data jumlah peserta didik serta perangkat pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif mengikuti model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dan wali kelas dengan hasil observasi langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

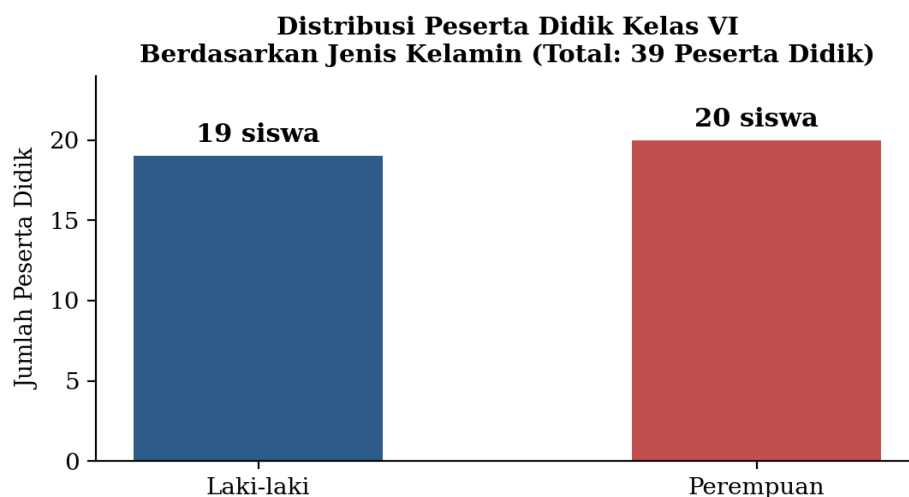
Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kelas VI SD Maniis III pada tahun ajaran 2025/2026 memiliki 39 peserta didik yang terdiri atas 19 peserta didik laki-laki (48,7%) dan 20 peserta didik perempuan (51,3%). Jumlah tersebut jauh melampaui standar maksimal 28 peserta didik yang diatur dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, maupun batas 32 peserta didik dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal. Kondisi ini menjadikan kelas VI sebagai kelas gemuk dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi, mengingat luas ruang kelas yang tersedia pada dasarnya dirancang untuk menampung 28-32 peserta didik.

Karakteristik peserta didik kelas VI berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Peserta Didik Kelas VI SD Maniis III Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Laki-laki	19	48,7%
Perempuan	20	51,3%

Kondisi kepadatan kelas VI turut memengaruhi tata ruang dan interaksi pembelajaran sehari-hari, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Distribusi Peserta Didik Kelas VI Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas VI memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi dan strategi pengelolaan kelas gemuk tersebut.

Kepala SD Maniis III, Ibu Suhartini, S.Pd., menjelaskan bahwa penambahan jumlah peserta didik di kelas VI terjadi karena tingginya animo masyarakat mendaftarkan anak ke sekolah tersebut, sementara ketersediaan ruang kelas dan guru belum dapat ditambah dalam waktu dekat. Beliau menyatakan:

“Kami sebenarnya menyadari bahwa jumlah 39 peserta didik di kelas VI ini sudah melebihi standar ideal, tetapi kami tidak mungkin menolak peserta didik yang mendaftar. Solusi yang kami tempuh adalah mendukung wali kelas dengan pelatihan manajemen kelas dan menambah alat bantu pembelajaran agar proses belajar tetap berjalan efektif meskipun jumlah peserta didik cukup banyak.”

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa pihak sekolah telah mengusulkan penambahan rombongan belajar kepada dinas pendidikan setempat untuk tahun ajaran

berikutnya agar jumlah peserta didik per kelas dapat disesuaikan dengan standar yang berlaku.

Sementara itu, wali kelas VI, Bapak Andri Aliyyin, menyampaikan pengalamannya dalam mengelola kelas dengan jumlah peserta didik yang besar. Menurutnya:

“Tantangan terbesar mengajar di kelas dengan 39 peserta didik adalah membagi perhatian secara merata dan menjaga agar semua peserta didik tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Saya menyiasatinya dengan mengatur tempat duduk berbentuk kelompok kecil berisi 4–5 peserta didik, menerapkan sistem tutor sebaya bagi peserta didik yang sudah paham materi untuk membantu temannya, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur agar waktu tidak banyak terbuang untuk mengondisikan kelas.”

Bapak Andri Aliyyin juga menekankan pentingnya penggunaan variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan permainan edukatif, untuk menjaga motivasi belajar peserta didik di tengah kepadatan kelas.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran kelas VI

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kelas gemuk pada dasarnya menimbulkan tantangan nyata dalam pengelolaan pembelajaran, sejalan dengan pendapat Emmer dan Stough (2001) bahwa semakin besar jumlah peserta didik dalam satu kelas, semakin kompleks pula tuntutan manajemen kelas yang harus dikuasai guru. Hasil wawancara dengan wali kelas VI memperkuat temuan Blatchford, Bassett, dan Brown (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah peserta didik per kelas berkorelasi dengan menurunnya intensitas interaksi guru dan peserta didik secara individual.

Strategi pengaturan tempat duduk berkelompok dan penerapan tutor sebaya yang dilakukan oleh wali kelas VI sejalan dengan temuan Asngari dan Hidayah (2022) yang menegaskan bahwa pengelompokan peserta didik secara kecil mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas meskipun jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar tergolong besar. Selain itu, penerapan manajemen emosi dan komunikasi yang positif oleh guru, sebagaimana ditemukan oleh Araya (2021), turut membantu wali kelas VI dalam menjaga iklim kelas tetap kondusif di tengah kepadatan peserta didik. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Wulandari dan Nurjaman (2023) serta Eliningsih (2021) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang strategi pengelolaan kelas, terlepas dari besar kecilnya jumlah peserta didik.

Langkah kepala sekolah yang mengusulkan penambahan rombongan belajar kepada dinas pendidikan juga menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan dalam mengatasi persoalan kelas gemuk, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggali data dari dua informan kunci pada satu sekolah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah dasar lain dengan karakteristik berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi manajemen kelas gemuk yang efektif memerlukan kombinasi antara keterampilan pedagogis guru, seperti pengaturan tempat duduk, pembelajaran kooperatif, dan diferensiasi pembelajaran, dengan dukungan kebijakan sekolah dan dinas pendidikan dalam penyediaan sarana serta pengaturan rombongan belajar yang ideal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelas VI SD Maniis III yang berjumlah 39 peserta didik (19 laki-laki dan 20 perempuan) tergolong sebagai kelas gemuk karena melampaui standar nasional maksimal 28-32 peserta didik per rombongan belajar. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam pengelolaan kelas, terutama dalam pemberian perhatian individual dan menjaga fokus belajar peserta didik. Meskipun demikian, wali kelas VI berhasil menerapkan sejumlah strategi manajemen kelas gemuk yang efektif, meliputi pengaturan tempat duduk berkelompok, penerapan tutor sebaya, pembelajaran berdiferensiasi, variasi metode pembelajaran, serta manajemen waktu yang terstruktur, yang didukung oleh kebijakan kepala sekolah dalam penyediaan pelatihan dan alat bantu pembelajaran.

Implikasi teoretis dari penelitian ini memperkuat kajian terdahulu mengenai pentingnya manajemen kelas dalam kondisi kelas dengan jumlah peserta didik besar, sementara implikasi praktisnya dapat menjadi rujukan bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang strategi pengelolaan kelas gemuk di satuan pendidikan lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan melibatkan lebih banyak

sekolah dan informan, serta menguji efektivitas strategi manajemen kelas gemuk secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Maniis III, Ibu Suhartini, S.Pd., dan wali kelas VI, Bapak Andri Aliyyin, atas kesediaan dan keterbukaannya memberikan informasi selama proses wawancara. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dewan guru dan peserta didik kelas VI yang telah mendukung kelancaran proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2001). Classroom management: A critical part of educational psychology, with implications for teacher education. *Educational Psychologist*, 36(2), 103–112. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3602_5
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Araya, V. (2021). Manajemen emosi guru dalam pengelolaan kelas: Studi kualitatif tentang strategi mengatasi perilaku agresif peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 155–166. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25718>
- Asngari, W., & Hidayah, N. (2022). Manajemen kelas: Konsep, implementasi, dan korelasinya dengan keterampilan guru. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 45–56.
- Blatchford, P., Bassett, P., & Brown, P. (2011). Examining the effect of class size on classroom engagement and teacher-pupil interaction: Differences in relation to pupil prior attainment and primary vs. secondary schools. *Learning and Instruction*, 21(6), 715–730.
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan kemampuan guru dalam manajemen pengelolaan kelas di masa pandemi Covid-19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>
- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 210–219.

Peraturan Perundang-Undangan

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat*. Pasal 24.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota*. <https://pasal.id/peraturan/permen/permendikbud-no-23-tahun-2013>
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021

Nomor 87.

Bozkuş, K. (2021). *A Systematic Review of Studies on Classroom Management from 1980 to 2019*. International Electronic Journal of Elementary Education, 14(1), 79–90.